

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANGKLUNG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK USIA DINI**

**Sri Nursanti<sup>1</sup>, Enceng Mulyana<sup>2</sup>, Fifiet Dwi Tresna Santana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Kober Kelompok Orang Tua Asuh Al-Hidayah SSI, Bandung

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>3</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup> [nursantisri18@gmail.com](mailto:nursantisri18@gmail.com), <sup>2</sup> [mulyana@stkipsiliwangi.ac.id](mailto:mulyana@stkipsiliwangi.ac.id) <sup>3</sup> [fifiet@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:fifiet@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

Early childhood education learning is carried out through providing educational stimulation to assist growth and development. Angklung learning activities are an effort to increase success in achieving learning objectives. This study aims to describe the implementation of angklung learning to improve the creativity of early childhood in Kober the group of foster parents Al-Hidayah Sumber Sari Indah Bandung. This research used a qualitative approach with a case study method to gain more in-depth data with the subject of research are managers, teachers, students, and caregivers. Data collection is done by interview, observation, and documentation. In this study, data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) The planning is done by the principal, teachers, and caregivers. The learning process is carried out in a group with angklung activities the opening prayer, the core activities direct play angklung appropriate referrals from the coach, and concludes with a prayer as well as greetings. Model learning using a model cooperative. Learning assessment angklung is performed by looking at the indicator guidelines play angklung (2) Children's understanding of angklung increased after following activities angklung (3) Factors supporting learning, angklung is the facilities and infrastructure in use to learn already adequate, angklung is comfortable and spacious. Factors restricting learning angklung is coach come late, children do play, don't pay attention to the instruction from the coach, the child does not want to ring the angklung.

Keywords: Angklung Learning, Art Creativity, Early Childhood

### **ABSTRAK**

Pembelajaran pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui pemberian stimulasi pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan pembelajaran angklung merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran angklung untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di KOBER Kelompok Orangtua Asuh Al-Hidayah Sumber Sari Indah Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam dengan subjek penelitian adalah pengelola, guru, peserta didik, dan wali murid. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan wali murid. Proses pembelajaran angklung dilaksanakan secara berkelompok dengan kegiatan pembuka yaitu berdoa, kegiatan inti yaitu langsung bermain angklung sesuai arahan dari pelatih, dan diakhiri dengan berdoa serta memberi salam. Model belajar menggunakan model kooperatif. Penilaian pembelajaran angklung dilakukan dengan melihat pedoman indikator bermain angklung (2) Kreativitas seni anak meningkat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran angklung (3) Faktor pendukung pembelajaran angklung adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar angklung sudah memadai, nyaman

Kata Kunci: Pembelajaran Angklung, Kreativitas Seni, Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Anak yaitu generasi penerus kehidupan yang selayaknya mendapat perhatian dan pengasuhan sungguh-sungguh dalam perkembangan dan pertumbuhannya agar mempunyai pribadi yang kokoh kuat mensyukuri ciptaan Allah SWT, mempunyai keyakinan terhadap Allah SWT salah satu caranya dengan mengenalkan dan angklung. Sebagai generasi penerus sangat disayangkan jika potensi-potensi yang dimiliki tidak dikembangkan dengan baik, terutama potensi dalam seni bermusik (Aesijah, 2017). Salah satu strategi dalam pengembangan potensi anak yakni pembelajaran STEAM. STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) merupakan sebuah integritas berbagai disiplin ilmu yaitu yang berada dalam satu kesatuan pendekatan pembelajaran (Munawar, 2019).

Pembelajaran pada anak dilaksanakan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar tumbuh dan berkembang secara optimal. (Anwar, 2007) anak dapat berkembang apabila mengalami stimulus sejak awal. Ini perlu adanya dukungan dari kedua pihak yakni guru serta orang tua agar aktif mengajak anak terus belajar pada hal-hal baru yang baik untuk perkembangannya. Stimulasi yang dilakukan oleh ibu atau ayah atau orang di sekitarnya, maka akan menjadi fondasi bagi perkembangan anak.

Stimulasi untuk menumbuhkan kembangkan anak salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran angklung merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan

pembelajaran. Pembelajaran angklung di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan formal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tirtahardja (2005) yaitu salah satu bagian dari pendidikan yaitu pendidikan formal. Formal disini yaitu pendidikan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan penuh dengan aturan yang sangat ketat. Hal ini disimpulkan bahwa pembelajaran angklung dapat dilaksanakan di jenjang pendidikan formal di tingkat PAUD/TK/RA, SD, SMP SMA/SMK bahkan tingkat perguruan tinggi (Milyartini, 2019).

Hasil positif dari pembelajaran angklung antara lain menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kreatif, dan kerjasama. Anak mengikuti proses pembelajaran, anak mengikuti hitungan, aba-aba serta memainkan angklung menjadi suatu indikator yakni anak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Indikator lainnya terlihat dari bersama-sama guru dan temannya memainkan angklung secara bersamaan, itu merupakan salah satu sikap kerjasama yang sangat dapat dilakukan dalam pembelajaran angklung. Dalam pembelajaran angklung, siswa dituntut untuk bisa peka dan konsentrasi terhadap notasi yang akan dimainkan dalam angklung selain itu, siswa akan dilatih untuk bekerjasama dengan temannya untuk menghasilkan harmonisasi yang indah serta anak dilatih untuk dapat meningkatkan kreativitas seninya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada satu guru di KOPER Kelompok Orangtua Asuh Al-Hidayah diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan berbasis budaya

sejak lama. Peserta didik Kelompok KOPER Orangtua Asuh Al-Hidayah Sumber Sari Indah Bandung dibekali pembelajaran angklung untuk meningkatkan kreativitas seni anak. Pembelajaran angklung dilaksanakan satu minggu sekali.

Faktor penghambat pembelajaran angklung salah satunya adalah guru kelas sangat sulit mengajarkan angklung pada anak, hal ini disebabkan guru kurang memahami cara memainkan alat musik tersebut. Oleh karena itu guru kelas sangat bergantung pada guru angklung dalam pembelajaran angklung ini. Faktor pendukungnya adalah sarana untuk bermain angklung sudah memadai. Meskipun setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat dan bakat yang berbeda-beda, peserta didik di KOPER masih senang bermain. Sikap disiplin, tanggung jawab dan kerja sama dapat dibentuk melalui pembelajaran yang menarik. Teknik permainan angklung dengan cara diguncangkan sehingga anak belajar sambil bermain.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kegiatan pembelajaran angklung untuk menumbuhkembangkan potensi seni pada anak di KOPER Kelompok Orangtua Asuh Al-Hidayah. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah meningkatkan kreativitas seni anak, untuk melatih motorik kasar anak, belajar membedakan suara, melatih kerjasama, melatih konsentrasi, melatih tanggung jawab, dan mengenalkan budaya Indonesia yaitu musik angklung. Maka dari itulah pembelajaran angklung kepada anak usia dini diharapkan anak-anak mampu mengembangkan kreativitas seni yang dimiliki anak dan anak merasa memiliki dan lebih mencintai alat musik warisan budaya ke-timbang alat musik luar.

Faktanya ketika pembelajaran angklung dilaksanakan pertama kali anak belum begitu faham mengenai angklung ditambah dengan pola asuh orangtua yang enggan menanamkan nilai-nilai budaya sejak usia dini. Dengan demikian anak kurang mencintai angklung, hal ini dapat dilihat ketika anak disuruh memainkan angklung anak tidak mau membunyikan dengan alasan “saya tidak suka bermain angklung” namun ada sebagian anak sibuk bermain sendiri memainkan angklungnya menjadi mainan seperti tembak-tembakan, mobil-mobilan, dan lain-lain, tergantung dari imajinasi anak. Terkadang anak menaruh angklung secara sembarangan sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada angklung karena tidak sengaja terinjak oleh anak lain. Hal ini menegaskan bahwa anak kurang mengenal budaya daerah setempat sehingga mereka tidak memiliki rasa kepedulian terhadap angklung.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil beberapa identifikasi masalah yaitu (1) Anak lebih tertarik bermain gadget, (2) Pengetahuan guru kelas pada angklung masih terbatas, (3) Kurangnya kreativitas seni pada anak, (4) terbatasnya waktu bermain angklung.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini dengan judul Implementasi Pembelajaran Angklung. Tujuannya yakni untuk mengungkapkan (1) Implementasi pembelajaran angklung untuk menstimulus anak melalui seni., (2) Hasil pembelajaran dapat menumbuhkembangkan kreativitas seni pada anak melalui angklung, (3) hambatan dan dukungan dari implementasi pembelajaran angklung untuk menstimulus anak melalui seni di KOPER Kelompok Orangtua Asuh Al-Hidayah.

## **METODOLOGI**

Metode dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017) metode penelitian ini dimana seorang peneliti yaitu instrumen kunci, sedangkan pengumpulan data digabungkan dengan triangulasi, analisis data secara induktif.

Menurut Cresswell, (2010) penelitian ini terbatas pada sebuah kasus atau beberapa kasus. Pengumpulan data secara rinci dan mendalam. Sehingga multiple informasi di dalamnya melalui sebuah kegiatan.

Dalam penelitian ini, memiliki maksud untuk mengungkapkan tentang proses pembelajaran angklung dalam meningkatkan kreativitas seni pada anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan data-data, bukan angka.

Pelaksanaan penelitian ini di KOPER Kelompok Orangtua Asuh Al-Hidayah Sumber Sari Indah Bandung, beralamatkan di Jalan Sumber Asih Kav. 32-25 Komplek Sumber Sari Indah Rt.01 Rw.09 Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Bandung. Subyek informan adalah orang-orang yang memberikan informasi yang lengkap kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Prastowo, 2012) informan adalah orang yang mengetahui kondisi tempat penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu pengelola, guru kelas, guru angklung, peserta didik, dan wali murid. Subyeknya adalah 1 pengelola, 2 guru, 5 wali murid, dan 5 peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan

proses pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan beberapa hal yakni : 1) Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, orang tua serta wali murid. Proses pembelajaran angklung dilaksanakan secara berkelompok dengan kegiatan pembuka yaitu berdoa, kegiatan inti yaitu langsung bermain angklung sesuai arahan dari pelatih, dan diakhiri dengan berdoa serta memberi salam. Model belajar menggunakan model kooperatif. Penilaian pembelajaran angklung dilakukan dengan melihat pedoman indikator bermain angklung (2) Kreativitas seni anak meningkat (3) Faktor pendukung pembelajaran angklung adalah tempat yang digunakan untuk belajar angklung sudah memadai, nyaman serta luas. Sedangkan faktor penghambat adalah kesulitan dari guru untuk melatih angklung.

Dalam RPPH yang disusun untuk memberikan panduan dalam menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Pembelajaran ini disusun mencakup semua aspek perkembangan anak sebagai suatu kesatuan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Muhtar, (2016) format perencanaan terdiri : perencanaan pembelajaran semester, webbing bulanan, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh data bahwa angklung merupakan pembelajaran muatan lokal maka guru belum memasukkan ke laporan kegiatan tahunan atau semester secara tertulis. Namun di kurikulum yang dibuat di sana sudah ada muatan lokalnya berupa basis budaya sehingga, diharapkan nilai-nilai

basis budaya tersebut dapat terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran angklung.

Pembelajaran angklung dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu. Berdasarkan hasil wawancara, tujuan dari kegiatan pembelajaran angklung adalah meningkatkan kreativitas seni pada anak, mengenalkan budaya Indonesia kepada anak sejak dini agar generasi muda Indonesia mau mengenal, menghargai, mencintai, serta melestarikan budayanya sendiri.

Dari wawancara didapatkan data mengenai persiapan untuk pembelajaran angklung : 1) guru menyiapkan angklung yang akan dimainkan oleh anak usia dini, 2) guru dan anak bermain angklung secara bersama-sama diiringi lagu, 3) guru meminta anak masing-masing untuk memegang angklung dan mengajarkan kepada anak instruksi-instruksi yang perlu dilakukan anak ketika memainkan angklung.

Kegiatan inti dari pembelajaran ini meliputi: 1) guru meminta anak satu persatu memainkan nada sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru, 2) anak-anak diminta bermain angklung secara bersama-sama sesuai dengan contoh yang diberikan guru.

Kegiatan penutup meliputi: 1) anak mengulangi semua nada yang sudah dicontohkan secara individual dan ditanya mengenai perasaan mereka sesudah bermain angklung, 2) menyimpan kembali alat music angklung ke tempat yang disediakan oleh guru, dan 3) diakhiri dengan bersyukur dan berdoa atas pembelajaran angklung yang telah dilaksanakan pecan ini.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data bahwa pembelajaran angklung membuat anak usia dini semakin banyak mengenal irama dan nada. Sebelum bel-

jar bermain angklung, biasanya anak mudah merasa bosan dan cepat sekali lelah. Dengan belajar bermain angklung anak lebih sensitive terhadap irama serta rasa gembiranya terus terjaga. Kegiatan pembelajaran angklung pun bisa berjalan lancar karena ada ruangan yang memadai, nyaman dan tempat yang luas.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri, mengenal siswa dengan presensi, menjelaskan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan belajar, serta menyampaikan materi dan kegiatan yang akan berlangsung (Fadillah, 2012). Berdasarkan hasil dalam penelitian di Kober Orangtua Asuh AL-Hidayah, kegiatan pembuka pelaksanaan diawali dengan berdoa kemudian dilanjutkan apersepsi oleh pendidik terhadap anak.

Setelah pembukaan yaitu kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik melalui kegiatan bermain sehingga anak memperoleh langsung pengalaman belajar dalam memperoleh pengetahuan (Susanto, 2017). Dalam penelitian ini pembelajaran kegiatan ini dilakukan dengan anak membunyikan angklung dengan arahan dari guru angklung. Kegiatan pembelajaran angklung ini diselenggarakan pada hari Rabu dan dimulai pada pukul 09.00 – 10.00 WIB, kegiatan angklung berjalan selama 60 menit. Dalam pelaksanaannya, anak-anak membunyikan angklung dengan lagu-lagu daerah seperti gundul-gundul pacul dan lain-lain. Hal Ini dapat meningkatkan kretivitas anak, Munandar (2016: 75) mengungkapkan kemampuan untuk dalam membuat kombinasi baru berdasarkan data yang diperoleh.

Kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran sesuai tema. Guru melakukan penggabungan siswa dalam pembelajaran musik angklung dikarenakan bermain angklung perlu terlibat banyak peserta. Setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut, selanjutnya adalah penutup. Guru mengakhiri dengan memberi suatu kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Metode belajar merupakan cara yang sistematis dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang tujuannya untuk mempermudah sehingga tercapai tujuan pembelajaran sesuai harapan (Fadillah, 2012). Metode pembelajaran terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan, keteladanan, bermain, bercerita, benyanyi, wisata alam, pemecahan masalah, dan simulasi. Penelitian ini menggunakan metode belajar dengan cara demonstrasi, sebagaimana dijelaskan oleh Mursyid (2017) metode ini dilakukan dengan peragaan secara langsung.

Selain menggunakan metode demonstrasi guru juga menggunakan metode bernyanyi untuk menghafal lagu beserta not-nya. Menurut Mursyid, 2017 bernyanyi bermanfaat untuk perkembangan anak secara luas, hal ini bernyanyi bersifat sangat menyenangkan, dan digunakan untuk mengatasi kecemasan, mengekspresikan perasaan, serta dapat meningkatkan percaya diri anak.

Model belajar angklung untuk meningkatkan kreativitas seni anak dari hasil wawancara adalah menggunakan model kooperatif. Menurut (Pangastuti, 2014) model pembelajaran kooperatif ini menekankan pada pelaksanaannya yang membagi anak dalam beberapa kelompok, satu dengan yang lain bekerja sama

dan berpartisipasi dalam belajar dan bertanggung jawab satu sama lain.

Pembelajaran angklung dengan menggunakan model kooperatif ini dirasa sangat efektif karena pada saat proses belajar anak dibagi dan dikelompokkanurut sesuai dengan tangga nada sehingga memudahkan anak untuk mengetahui dia berada di kelompok tangga nada nomor berapa dan ketika mereka mendapat bagian untuk membunyikan angklung maka kelompok tersebut secara bersama-sama akan membunyikannya.

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap saat oleh pendidik dalam rangka pengumpulan dan pengelolaan informasi tentang aktivitas pembelajaran guna menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak, (Fadillah, 2012). Hal ini dapat digunakan untuk menentukan langkah atau strategi pembelajaran selanjutnya. Prinsip penilaian pada anak dalam (Fadillah, 2012) yaitu sistematis (teratur, terprogram), menyeluruh (semua aspek perkembangan),berkesinambungan (terencana, bertahap, terus menerus), objektif (sesuai dengan kebenaran), mendidik, bermaknaan (bermanfaat). Penilaian perkembangan anak pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesment perkembangan (Muhtar, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung pembelajaran angklung adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar angklung sudah memadai, nyaman serta luas. Faktor penghambat pembelajaran angklung terdiri dari pelatih datang terlambat, anak tidak memperhatikan instruksi dari pelatih, anak tidak mau membunyikan angklungnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan analisis data mengenai implementasi pembelajaran angklung untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini di KOPER Kelompok Orangtua Asuh Al-Hidayah Sumber Sari Indah Bandung, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pembukaan diawali dengan berdoa. Kegiatan inti dalam pembelajaran angklung dilakukan langsung memainkan alat musik angklung secara bersama-sama dengan mengikuti arahan dari pelatih. Kegiatan penutup dalam pembelajaran angklung yaitu menyanyikan kembali lagu yang dimainkan dengan menggunakan alat musik angklung kemudian berdoa untuk mengakhiri pembelajaran angklung.

Seluruh aspek perkembangan pada diri peserta didik mulai dari perkembangan fisik, motorik, sosial, bahasa, moral, dan agama meningkat, khususnya perkembangan kreativitas seni sangat meningkat. Awalnya anak tidak tahu alat musik angklung dan tidak suka angklung tetapi setelah mengikuti pembelajaran angklung anak kemudian suka bermain angklung karena ada bendanya langsung yang dapat di lihat dan di pegang untuk dimainkan sehingga anak bisa lebih mudah memahami tentang budaya dan seni secara nyata.

Faktor pendukung pembelajaran angklung terdiri dari sarana dan prasarana yang di gunakan untuk belajar angklung sudah memadai, nyaman serta luas. Anak yang datang komplit, diberi arahan manut, selalu fokus memperhatikan arahan yang diberikan oleh pelatih. Dan faktor penghambat pembelajaran angklung terdiri dari pelatih yang datang terlambat, anak tidak berangkat karena sakit, anaknya moodan, anak yang tidak memper-

hatikan instruksi dari pelatih, anak tidak mau membunyikan angklungnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, S. (2017). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik Di Taman Kanak-Kanak Kamala Bhayangkara RI 62 Boyolali. *Seni Musik*, 116-124.
- Anwar, A. A. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Cresswell, J. W. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Malang.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Milyartini, R. (2019, Februari Kamis). *Humanisasi Generasi Bangsa Melalui Optimalisasi Peran Angklung Sebagai Media Pendidikan Sekolah*. Retrieved Januari Rabu, 2020, from Generasi Bangsa Melalui Optimalisasi Peran Angklung Sebagai Media Pendidikan Sekolah: <http://www.researchgate.net>
- Munawar, M. (2019). Implementation Of Steam (Science Tecnology Enginering Art Mathematics) Based Early Childhood Education Learning In Semarang City. *Ceria*, 276-285.
- Munandar, Utami. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mursyid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pangastuti, R. (2014). *Edutainment PAUD*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.sri

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.3 | Mei 2021

Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian Kualitatif dalam Perfektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sri Yuliyana Mustar, M. K. (2016). *Buku Panduan Kurikulum 2013 untuk Kelompok Bermain Balita Full Day*. Yogyakarta: Digibooks.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2017). Proses Habitulasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini Dalam Rangka Pembentukan Karakter bangsa. *Sosioreligi*, 15, 127.

Tirtahardja, U. S. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.